



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,  
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh  
Anna Sonya Juliani  
021117213

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
Juli 2021**



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,  
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

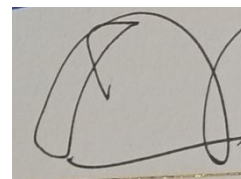
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS,  
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Kamis , tanggal 29 Juli 2021

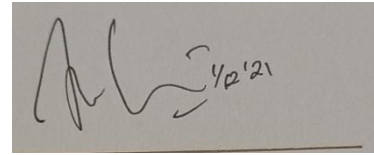
Anna Sonya Juliani

021117213

Menyetujui,

Dosen Penguji

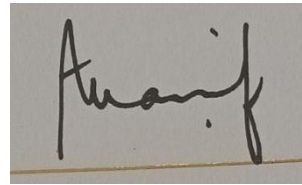
(Yudhia Mulya, SE.,MM.)



Ketua Komisi Pembimbing

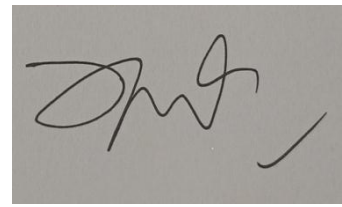
(Dr. Arief Tri Hardiyanto,Ak.,MBA.,

CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Zul Azhar,Ir.,MM.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Sonya Juliani

NPM : 0211 17 213

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2021

Anna Sonya Juliani

0211 17213

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan, tahun 2021**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

ANNA SONYA JULIANI. 021117213. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Dibawah bimbingan ARIEF TRI HARDIYANTO dan ZUL AZHAR. 2021.

Sektor otomotif merupakan sektor yang sangat berkembang di Indonesia. Hal itu menjadi keuntungan bagi perusahaan yang termasuk dalam sub sektor otomotif dalam membangun nilai perusahaannya dan bermanfaat bagi perkembangan harga sahamnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji-t, Uji-F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham atau berpengaruh negatif. Namun rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangannya dengan lebih baik lagi agar memberikan keuntungan bagi perusahaan.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), Harga Saham.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”

Adapun tujuan dari penyusunan proposal penelitian ini guna untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Bapak Dr Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr Chaidir, SE., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Doni Wihartika, SPi., MM selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Zul Azhar, Ir., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang sudah memberikan ide, masukan dan kritikan yang membangun dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Ibu Yetty Husnul, SE., MM. selaku Dosen Wali kelas F Manajemen 2017 yang terus membimbing saya.
8. Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya.
9. Seluruh dosen, staff pengajar dan karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pakuan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Kedua orang tua (Ani Indriani dan Nandang Haerudin), adik-adik, dan keluarga besar yang selalu mendoakan serta memberikan motivasi baik dalam bentuk moral dan materiil selama ini.
11. Ahmad Sogir Herpiansyah yang sudah menemani dan membantu banyak hal dari awal perkuliahan ini dan selalu menyemangati sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.
12. Riani, Nurul, Karin, Devita, Suci, Aul, dan Esti yang selalu memberikan dukungan, energi positif, dan doa.

13. Teman-teman kelas F Manajemen 2017 dan konsentrasi Manajemen Keuangan angkatan 2017 atas dukungan dan doa juga semangat dari awal perkuliahan hingga saat ini .
14. IJAH yang menemani dan sama sama berjuang dari awal hingga saat ini.

Meskipun telah berusaha meyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Penulis

Anna Sonya Juliani



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	7
1.4.2 Kegunaan Teoritis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Manajemen Keuangan .....	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	8
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan .....	9

2.2 Rasio Keuangan .....	10
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	10
2.2.2 Pengertian Rasio Likuiditas.....	11
2.2.3 Pengertian Rasio Solvabilitas .....	11
2.2.4 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	12
2.3 Harga Saham.....	13
2.3.1 Pengertian Harga Saham .....	13
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	14
2.3.3 Model Valuasi Saham .....	15
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.4.1 Penelitian Sebelumnya .....	17
2.4.2 Kerangka Pemikiran .....	20
2.5 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.4 Operasionalisasi variabel .....	25
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	25
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data .....	27
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	27
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel .....	27
3.7.3 Penentuan Estimasi Data Panel .....	27
3.7.4 Pemilihan Model .....	28
3.7.5 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.7.6 Uji Koefisien .....	30
3.7.6.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	30
3.7.6.2 Uji Koefisien Regresi Simultan.....	30
3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	31
4.1.1 Pengumpulan Data .....	31
4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif .....	32
4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2 Hasil Metode Pengolahan/ Analisis Data .....	41

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel .....	42
4.2.2 Hasil Analisis Data Panel .....	43
4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	45
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	46
4.2.5 Hasil Model Regresi Data Panel .....	48
4.3 Pembahasan .....	51
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	51
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	52
4.3.3 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham .....	52
4.3.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Harga Saham Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020 (Dalam Rupiah) .....	2
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR). .....	3
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	4
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA). .....	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya .....	17
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	25
Tabel 3.2	Daftar perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 berdasarkan kriteria.....	25
Tabel 3.3	Daftar 12 Perusahaan Otomotif yang Termasuk Kedalam Kriteria Penelitian .....	26
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	31
Tabel 4.2	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020 ...	36
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020...	37
Tabel 4.4	Data Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020 .....	38
Tabel 4.5	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020 .	39
Tabel 4.6	<i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020 .....	40
Tabel 4.7	Variabel Terikat & Variabel Bebas Pada Sampel 12 Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020 .....	41
Tabel 4.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020 .....	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Chow .....	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Hausman .....	44
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Data Panel .....	48
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	49
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Penjualan Otomotif Di Wilayah ASEAN Periode 2017-2020.....	1
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian .....	23
Gambar 4.1	Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020 .....	36
Gambar 4.2	Grafik <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020 .....	38
Gambar 4.3	Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020.....	39
Gambar 4.4	Grafik <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020 .....	40
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.
Lampiran 2	Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020
Lampiran 3	Data <i>Current Ratio</i>
Lampiran 4	Perhitungan <i>Current Ratio</i>
Lampiran 5	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran 6	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran 7	Data <i>Return On Assets</i>
Lampiran 8	Perhitungan <i>Return On Assets</i>
Lampiran 9	Rata-rata Harga Saham dan <i>Current Ratio</i>
Lampiran 10	Rata-rata Harga Saham dan <i>Debt To Equity Ratio</i>
Lampiran 11	Rata-rata Harga Saham dan <i>Return On Assets</i>
Lampiran 12	Lembar Persetujuan Ujian Sidang Skripsi

# BAB I

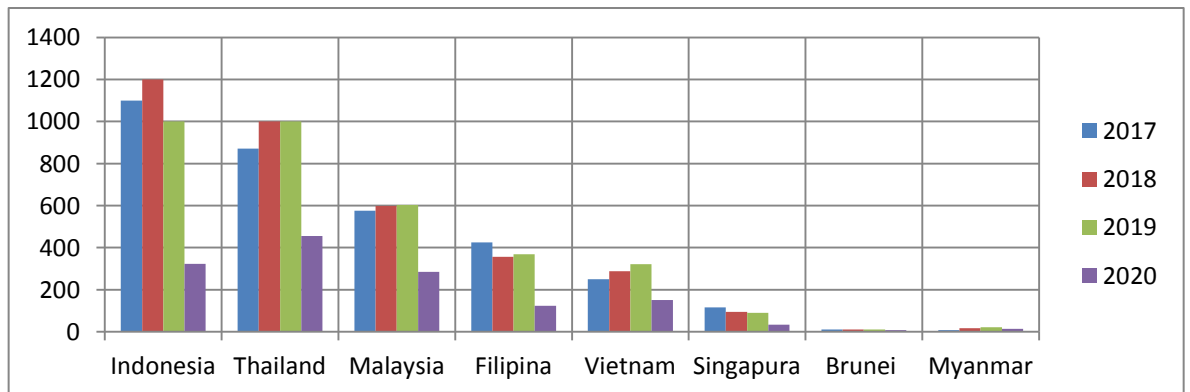
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk menjembatani kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Setiap investor pasti menginginkan adanya perasaan aman saat melakukan investasi dan terhindar dari berbagai macam risiko yang merugikan. Perusahaan yang terus berkembang positif dan mampu memberikan keuntungan kepada para investor merupakan sesuatu yang sangat diinginkan oleh para investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik adalah dengan melihat dan menilai laporan keuangan yang tersedia di pasar modal.

Nilai sebuah perusahaan itu baik atau tidak dapat digambarkan dari adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Menurut Rusli (2014), harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor macam-macam industri sub sektor otomotif merupakan salah satu sektor yang berkembang di Indonesia. Pada tahun 2017, Indonesia menempati posisi ke-2 sebagai industri manufaktur otomotif terbesar di Asia Tenggara dan di ASEAN setelah Thailand. Namun, dalam hal ukuran pasar, Indonesia menempati posisi pertama di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN. Berikut tabel penjualan mobil di wilayah ASEAN periode 2017-2020. ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com))



(sumber : databoks.katadata.co.id)

Gambar 1.1. Data Penjualan Otomotif Di Wilayah ASEAN Periode 2017-2020.

Sub sektor otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi untuk diekspor menjadi pasar penjual yang besar karena meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. (indonesia-investments.com)

Dalam aktivitas dipasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut juga sebaliknya. Berikut adalah data harga saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Tabel.1.1 Data Harga Saham Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020  
(Dalam Rupiah).

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	7.369
AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115	1.471
BOLT	985	970	840	790	896
BRAM	7.375	6.100	10.800	5.200	7.369
GDYR	1.700	1.940	2.000	1.420	1.765
GJTL	680	650	585	655	643
IMAS	840	2.160	1.155	1.515	1.418
INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	1.945
LPIN	1.305	995	284	244	707
MASA	280	720	460	995	614
PRAS	220	177	140	122	165
SMSM	1.255	1.400	1.485	1.385	1.381
Rata-rata pertahun	2.188	2.252	2.351	1.789	2.145

(Sumber: [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dan di olah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata harga saham dari 12 perusahaan sub sektor otomotif selama periode 2017-2020 sebesar Rp.2.145. Rata-rata perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020 yang memiliki harga saham tertinggi yaitu perusahaan BRAM sebesar Rp.7.369 dan ASII sebesar Rp.7.369. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah tahun 2017-2020 jika dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu perusahaan PRAS sebesar Rp.165. Dapat dilihat dari tabel bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu dari 2017 yang memiliki rata rata sebesar Rp. 2.188, kemudian menaik pada tahun 2018 menjadi Rp. 2.252,



kembali naik pada tahun 2019 menjadi Rp. 2.351, namun menurun di tahun 2020 menjadi Rp. 1.789.

Salah satu cara untuk melihat sebuah perusahaan itu mempunyai kinerja yang baik atau tidak yaitu dengan cara meriset dan menelaah laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan bisa diriset menggunakan rasio keuangan, di antaranya yaitu menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan rasio likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai alat analisis rasio keuangan.

Indikator pertama akan digunakan yaitu *Current Ratio*(CR). Berikut adalah data nilai *Current Ratio* dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2 Perkembangan *Current Ratio* (CR).

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA PERUSAHAAN
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	1.27	1.35	1.22	1.64	1.28
2	AUTO	1.60	1.69	1.41	1.65	1.57
3	BOLT	4.80	2.58	2.68	3.49	3.35
4	BRAM	2.86	2.83	4.40	3.73	3.36
5	GDYR	0.90	0.83	0.61	0.62	0.78
6	GJTL	1.63	1.50	1.49	1.58	1.54
7	IMAS	0.84	0.77	0.77	0.78	0.79
8	INDS	5.13	5.21	5.83	6.82	5.39
9	LPIN	0.60	10.64	16.23	12.94	9.16
10	MASA	0.95	1.06	1.78	0.59	1.26
11	PRAS	0.96	0.77	0.60	1.84	0.78
12	SMSM	3.74	3.94	4.64	6.27	4.11
RATA-RATA PERTAHUN		2.11	2.76	3.47	3.49	2.78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021

Tabel 1.2 merupakan data rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2020, nilai rata-rata yang diperoleh dari 12 perusahaan yaitu sebanyak 2.78kali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah 1. Menurut Murhadi (2012), *Current Ratio* yang terlalu rendah atau kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* kurang dari 1 lebih dari 1 kali diantaranya GDYR, IMAS, MASA, dan PRAS.

Harga saham pada periode 2017-2019 mengalami peningkatan, di tahun yang sama pula *Current Ratio* mengalami peningkatan. Menurut Fabozzi dan

Peterson (2003), “*The current ratio indicates the firm’s ability to meet or cover its current liabilities using its current assets*”. Menurut Cinthia (2019) *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firiha dan Frans (2016) yang menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna, Anita, dan Endang (2019) menyatakan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio kedua yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut data nilai DER dari perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020.

Tabel 1.3 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER).

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA PERUSAHAAN
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0.92	0.88	0.98	0.52	0.82
2	AUTO	0.40	0.40	0.42	0.68	0.48
3	BOLT	0.65	0.78	1.51	0.70	0.91
4	BRAM	0.40	0.35	0.27	0.51	0.38
5	GDYR	1.31	1.41	1.30	0.93	1.24
6	GJTL	2.13	2.35	2.02	1.26	1.94
7	IMAS	2.38	2.97	3.75	0.93	2.51
8	INDS	0.14	0.13	0.10	0.39	0.19
9	LPIN	1.36	0.09	0.07	0.18	0.42
10	MASA	0.95	1.02	1.31	0.75	1.01
11	PRAS	1.28	1.38	1.57	0.33	1.14
12	SMSM	0.34	0.30	0.27	0.25	0.29
RATA-RATA PERTAHUN		1.02	1.00	1.13	0.62	0.94

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021

Tabel 1.3 merupakan data rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2020, nilai rata-rata yang diperoleh dari 12 perusahaan yaitu sebanyak 0,94. Menurut Murhadi (2012), makin tinggi DER maka makin berisiko perusahaan. Karena jika nilai DER tinggi berarti akan menunjukkan komposisi jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah modal bersih yang dimiliki, sehingga mengakibatkan besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pertahun yaitu GDYR, GJTL, IMAS, MASA, dan PRAS.

Harga saham pada periode 2017-2019 mengalami peningkatan, namun di tahun 2018 DER mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan (2017), Manopo (2017), Aliffah (2018) dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap

harga saham. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan beberapa perusahaan contohnya ASII pada tahun 2018 DER menurun namun di tahun yang sama pula harga saham menurun, BOLT pada tahun 2020 menurun namun di tahun yang sama pula harga saham menurun.

Rasio ketiga yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Assets* (ROA). Berikut data nilai ROA dari perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020.

Tabel 1.4 Perkembangan *Return on Assets*(ROA).

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA PERUSAHAAN
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0.02	0.02	0.02	0.06	0.03
2	AUTO	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
3	BOLT	0.08	0.06	0.04	0.02	0.05
4	BRAM	0.08	0.07	0.07	0.01	0.06
5	GDYR	0.00	0.03	0.01	0.04	0.02
6	GJTL	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01
7	IMAS	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01
8	INDS	0.07	0.06	0.05	0.02	0.05
9	LPIN	0.15	0.09	0.07	0.03	0.09
10	MASA	0.01	0.04	0.02	0.03	0.02
11	PRAS	0.00	0.00	0.03	0.00	0.01
12	SMSM	0.29	0.30	0.26	0.15	0.25
RATA-RATA PERTAHUN		0.06	0.06	0.05	0.03	0.05

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021

Tabel 1.4 merupakan data rata-rata *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2020, nilai rata-rata yang diperoleh dari 12 perusahaan yaitu sebanyak 0.05 kali. Menurut Murhadi (2012), makin tinggi ROA maka akan makin baik. Karena ROA mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, dan PRAS.

Harga saham pada periode 2017-2019 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data kenaikan rata-rata harga saham pertahunnya yaitu pada tahun 2017 harga rata-rata saham yaitu Rp. 2.188, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp. 2.252, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2019 menjadi Rp. 2.351. Penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2015), Novitasari (2017), Arisiya (2017) dan Endang (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa perbedaan antara teori yang ada dengan kejadian yang terjadi dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat beberapa kesenjangan, sebagai berikut:

1. Harga saham pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun di tahun yang sama pula CR mengalami peningkatan.
2. Harga saham dan DER pada tahun 2019 mengalami peningkatan, lalu pada tahun 2020 Harga Saham dan DER mengalami penurunan.
3. Harga saham pada tahun 2019 mengalami peningkatan, namun di tahun yang sama pula ROA mengalami penurunan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah CR, DER, dan ROA. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020?
4. Bagaimana pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017 sampai 2020?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Dalam topik penelitian yang terdiri dari lebih satu variabel, maksud penelitian adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan diantara variabel-variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan yang di ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan Praktis yaitu diharapkan dapat memberikan masukan yang positif sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi para manajer keuangan dan pihak lain yang memiliki keterkaitan, diharapkan dapat menjadi masukan dalam merencanakan dan bahan perbaikan agar perusahaan dapat bertahan dan terus menjadi perusahaan yang memiliki nilai yang baik.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan Teoritis yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan bisa diartikan sebagai ilmu yang memberikan pemahaman dalam hal kegiatan pendanaan didalam sebuah perusahaan dan bagaimana mengelola dana tersebut untuk kelancaran perusahaan.

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistanbility* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut Manajemen Keuangan bisa diartikan sebagai ilmu yang memberikan pemahaman kepada seorang manajer keuangan untuk dapat menggunakan sumber daya perusahaan sebaik-baiknya dan digunakan untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan (Fahmi,2014).

Menurut Mulyawan (2015),”Manajemen Keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpangan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.”

Yuesti (2019) berpendapat bahwa “Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.”

*Financial management is an integral part of overall management. It is concerned with the duties of the financial managers in the business firm* (Paramasivan & Subramanian,2009). Artinya “Manajemen Keuangan merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen. Ini berkaitan dengan tugas manajer keuangan di perusahaan bisnis (Paramasivan & Subramanian,2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah ilmu yang meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, yang bertujuan untuk membentarkan keuntungan bagi pemegang saham dan untuk perusahaan itu sendiri.

##### **2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mempunyai tujuan utama yaitu bagaimana caranya agar perusahaan tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan juga menjamin kemakmuran para pemegang saham, pemilik perusahaan, dan segala pihak yang terlibat dengan perusahaan.

Menurut Harmono (2014), tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham.

Sjahrial (2012) berpendapat bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran semua pihak yang terlibat di perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan harga saham.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan memiliki fungsi yang cukup penting di sebuah perusahaan, karena manajemen keuangan berperan sebagai penggerak dan pengelola keuangan di perusahaan agar mendapatkan laba dan dapat terus beroperasi sebagaimana mestinya.

*Some of the importance of the financial management is as follows:*

1. *Financial Planning, financial management helps to determine the financial requirement of the business concern and leads to take financial planning of the concern.*
2. *Acquisition of Funds, financial management involves the acquisition of required finance to the business concern.*
3. *Proper Use of Funds, leads to improve the operational efficiency of the business concern.*
4. *Financial Decision, financial management helps to take sound financial decision in the business concern.*
5. *Improve Profitability, helps to improve the profitability position of the concern with the help of strong financial control devices such as budgetary control, ratio analysis and cost volume profit analysis.*
6. *Increase the Value of the Firm, ultimate aim of any business concern will achieve the maximum profit and higher profitability leads to maximize the wealth of the investors as well as the nation.*
7. *Promoting Savings, effective financial management helps to promoting and mobilizing individual and corporate savings. (Paramasivan,2009)*

Artinya: Beberapa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan, manajemen keuangan membantu untuk menentukan kebutuhan keuangan yang menjadi perhatian dalam bisnis dan mengarahkan dalam perencanaan keuangan.
2. Akuisisi Dana, manajemen keuangan melibatkan perolehan keuangan yang diperlukan untuk urusan bisnis.
3. Penggunaan Dana yang Tepat, mengarahkan perhatian pada peningkatan efisiensi operasi bisnis.

4. Keputusan Keuangan, manajemen keuangan membantu untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat dalam urusan bisnis.
5. Meningkatkan Profitabilitas, membantu meningkatkan posisi profitabilitas yang menjadi perhatian dengan bantuan perangkat kontrol keuangan yang kuat seperti kontrol anggaran, analisis rasio, dan analisis biaya volume laba.
6. Meningkatkan Nilai Perusahaan, tujuan akhir dari setiap perhatian bisnis akan mencapai keuntungan maksimum dan profitabilitas yang lebih tinggi untuk memaksimalkan kekayaan para investor.
7. Mempromosikan Tabungan, manajemen keuangan yang efektif membantu mempromosikan dan memobilisasi tabungan individu dan perusahaan.

Menurut Harjito (2013), tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah mengelola aset-aset perusahaan agar segala pihak yang terlibat di perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

## **2.2 Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai suatu laporan keuangan suatu perusahaan agar mengetahui perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik atau tidak.

*“Ratio analysis is a technique used to evaluate the financial health of the concerned organisation from interested groups’ point of view using different ratios as a tool.”*(Fabozzi and Peterson, 2003)Artinya: “Analisis rasio adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu organisasi yang terkait dari sudut pandang kelompok yang berkepentingan dengan menggunakan rasio yang berbeda sebagai alat.” (Fabozzi dan Peterson,2003)

Rasio keuangan menurut Bisara dan Amanah (2015), menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Kasmir (2018) berpendapat bahwa Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa Rasio Keuangan adalah sebuah kegiatan yang membandingkan angka-angka di laporan keuangan dan akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.



### 2.2.2 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas itu sendiri adalah sebuah alat yang biasanya digunakan untuk mengukur suatu perusahaan apakah baik atau tidak dalam hal keuangannya.

Menurut Putriana dan Saifi (2018), Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo.

Fahmi (2014) berpendapat bahwa Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Singh (2007), “*Liquidity ratios measure liquidity position of the organization. Liquidity means ability to meet short-term obligations. Short term obligation includes bills payables, outstanding expenses, bank overdraft etc.*” Artinya “ Rasio likuiditas mengukur posisi likuiditas sebuah organisasi. Likuiditas berarti kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek berupa tagihan, biaya yang sudah jatuh tempo, bank overdraft, dll.”(Singh,2007)

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa Rasio Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio ini apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan sebaliknya. Rumusnya ialah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Sujarweni (2017), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan, juga sebagai rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, dan jika *Current Ratio* tinggi maka likuiditas perusahaan baik.

### 2.2.3 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan sebuah rasio keuangan yang mengukur berapa banyak aset maupun pembelanjaan perusahaan yang menggunakan hutang.

Menurut Kasmir (2018), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Periansya (2015) berpendapat bahwa Rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Sugiono dan Untung (2016) berpendapat bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

*Debt to Equity Ratio explains about how big a company provide capital as a guarantee over the debts (Harjanti,2019).* Artinya Debt to Equity Ratio menjelaskan tentang seberapa besar perusahaan memberikan modal sebagai jaminan atas hutangnya (Harjanti,2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva dan pembelanjaan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan di penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2018), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa DER merupakan salah satu alat ukur dari rasio solvabilitas yang di ukur menggunakan utang dan ekuitas.

#### **2.2.4 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas dapat di katakan sebagai sebuah alat untuk mengukur hubungan antara pendapatan dan pembiayaan yang dihasilkan dari asset perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sujarweni (2017), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Hery (2016) berpendapat bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

“Profitability ratios are a type of financial ratios that are used to assess a business’s ability to generate earnings relative to its revenues, operating costs, balance sheet assets, and shareholders equity over time ( Baraja and Yosya,2018)”. Yang artinya “Rasio Profitabilitas adalah tipe rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan pendapatan yang berkaitan dengan pendapatan, biaya operasi, neraca aset dan ekuitas pemegang saham dari waktu ke waktu (Baraja dan Yosya,2018)”.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*.

Menurut Hery (2016), ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk mencari ROA menurut Sujarweni (2017) yaitu :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income Before tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

## 2.3 Harga Saham

### 2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah sebuah harga atau nilai yang muncul karena adanya proses permintaan dan penawaran di pasar modal.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) “Harga Saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya.”

Menurut H.M Jogiyanto (2010), “Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Harga Saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan di pasar modal yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal :
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
  - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labor announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal :
  - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*). Seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
  - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Fahmi (2014) berpendapat bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya dari perusahaan itu sendiri maupun dari pemerintahan mengenai kebijakan maupun kondisi negara itu sendiri.

### 2.3.3 Model Valuasi Saham

Model Valuasi Saham merupakan sebuah alat untuk merubah suatu variable ekonomi menjadi perkiraan tentang harga saham.

Valuasi saham digunakan untuk menghitung nilai wajar atau nilai intrinsik dari suatu saham. Valuasi harga saham sangat diperlukan untuk mengetahui berapa harga saham yang sebenarnya sehingga risiko *misprice* dapat dihindari. (Hakmi,2017)

Menurut Murhadi (2012), model valuasi saham dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Free Cash Flow Model, yang merupakan keseluruhan arus kas yang ditujukan pada semua pihak yang memiliki klaim terhadap perusahaan. Ada dua cara untuk mengukur Free Cash Flow Model yaitu: satu, uang menambahkan arus kas kepada pihak yang memiliki klaim terhadap perusahaan yaitu arus kas kepada pemegang saham biasa (yang di definisikan sebagai *free cash flow to equity*-FCFE atau dividen), arus kas kepada debitor (yang meliputi pembayaran pokok, bunga dari utang dan penerbitan utang baru) dan arus kas kepada pemegang saham preferen (biasanya dalam bentuk dividen bagi pemegang saham preferen). Secara rumusan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{FCFF} = \text{FCFE} + \text{Biaya Bunga} (1-\text{tax}) + \text{Cicilan utang pokok} - \text{Penerbitan utang baru} + \text{Dividen bagi saham preferen}$$

2. Dividend Discount Model, secara umum nilai suatu aset nantinya akan diukur dari *present value* dari arus kas atau dividen yang akan datang. Nilai suatu saham nantinya akan diukur dari *present value* dari aliran dividen yang akan

datang pada periode waktu yang tak terhingga, sehingga dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Nilai perlembar saham} = \sum_{t=1}^{t=\infty} \frac{DPS_t}{(1 + ke)^t}$$

Di mana :

$DPS_t$  = Dividen per lembar saham yang diharapkan pada periode t.

$Ke$  = *Cost of Equity*

Menurut Budiman (2018), investor yang ingin menemukan nilai intrinsik sebuah saham dapat menggunakan dua metode valuasi dalam analisis fundamental yaitu *Price Earning Ratio* dan *Discounted Cash Flow*.

Menurut Afriani (2019), metode yang digunakan untuk menentukan harga saham akan memberikan hasil penilaian yang menunjukkan kondisi saham *fairvalued*, *undervalued* dan *overvalued*. Kondisi saham tersebut diperoleh ketika nilai sebenarnya yang telah dihitung dibandingkan dengan nilai pasar. Metode tersebut yaitu :

- a. Metode *Price Earning Ratio* (PER), adalah harga pasar suatu saham dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai PER saham perusahaan maka akan semakin baik untuk dibeli, artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin baik.
- b. *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) atau arus kas bebas terhadap ekuitas adalah jumlah yang tersisa bagi pemegang saham setelah pembayaran hutang, biaya modal dan lain-lain dikurangi dari laba bersih. FCFE penting untuk dihitung karena akan membantu dalam hal memastikan nilai perusahaan.
- c. *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) atau arus kas bebas untuk perusahaan adalah jumlah yang dihasilkan untuk perusahaan setelah biaya lainnya, pajak, dan lain-lain dikurangi dari arus kas, dan jumlah total yang tersisa untuk distribusi antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Jika FCFF bernilai positif maka perusahaan tersebut memiliki surplus setelah biaya dikurangkan. Jika FCFF bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk membiayai pengeluaran atau investasi dan ini adalah tanda bahaya bagi perusahaan tersebut.

Hasanah (2017) berpendapat bahwa *Dividend Discount Model* adalah dividen yang diharapkan dibayar pada masa depan atas saham yang dibeli, nilai intrinsik

metode ini cenderung mengikuti harga pasar. Sedangkan *Free Cash Flow* adalah pendekatan nilai sekarang.

## 2.4 Penelitian sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra, 2018, <i>The Influence of fundamental analysis on stock prices: the case of food and beverage industries</i>	Debt to equity ratio, Return on Assets, Current Ratio, Price Earning Ratio, Total Assets Turnover, and Stock prices	<ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>DER</i></li> <li>– <i>ROA</i></li> <li>– <i>CR</i></li> <li>– <i>PER</i></li> <li><i>TATO</i></li> </ul>	Analyzed by panel data regression analysis technique	<ul style="list-style-type: none"> <li>– The increase or decrease of stock prices are affected by ROA, CR, DER, TATO and PER.</li> <li>– T-statistic test showed that ROA and TATO have a partial influence on the share price.</li> <li>– DER, CR and PER variables have no effect on the stock price of food and beverage companies.</li> </ul>
2	Kusnandar and Maya Sari, 2020, <i>The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)</i>	Liquidity, solvency, profitabiliy, and stock price.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– CR</li> <li>– DER</li> <li>– ROA</li> </ul>	Analyzed by the multiple linear regression model	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Liquidity (CR) and solvency (DER) have no significant effet on stock prices</li> <li>– Profitability (ROA) has a significant effect on stick prices.</li> </ul>
3	Siampa Mario, Sri Murni, dan Mirah Rogi, 2020, Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	ROA, DER, CR, dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Current Ratio</i></li> <li>– <i>DER</i></li> <li>– <i>ROA</i></li> </ul>	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>– DER dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	2014-2018.			menggunakan t-statistik dan juga asumsi klasik.	
4	Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari, 2017, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CR</li> <li>- DER</li> <li>- ROA</li> </ul>	Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Metode statistik yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan.
5	Rina Pradita dan Yahya, 2020, Pengaruh CR, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages.	Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CR</li> <li>- ROA</li> <li>- DER</li> </ul>	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham diuji t.</li> <li>- ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham hasil uji t.</li> <li>- DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>
6	I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya, 2017, Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset</i> Pada Harga Saham.	Current ratio, Debt to equity ratio, Return on asset, dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CR</li> <li>- DER</li> <li>- ROA</li> </ul>	Menggunakan teknik sampel jeuh. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan dengan data sekunder. Teknik analisis yang	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel CR dan DER tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.



No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	
7	Ratna Cinthia A,P, Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2019, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Return on Asset</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>- Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>
8	Rike Erlyna, 2015, Analisis Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>CR</i></li> <li>- <i>DER</i></li> <li>- <i>ROA</i></li> </ul>	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan teknik analisis berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CR, DER, ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>- Secara parsial CR dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>
9	Utari Kartikasari, 2019, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.	Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset dan Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>DER</i></li> <li>- <i>CR</i></li> <li>- <i>ROA</i></li> </ul>	Dalam penelitian ini pengujian analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan DER, CR dan ROA mempengaruhi harga saham.</li> <li>- DER dan ROA secara parsial mempengaruhi harga saham.</li> </ul>

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Dewiratih Ratnasari Mulyasaputri dan Budiyanto, 2019, Pengaruh CR, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset dan Harga Saham	– DER – CR – ROA	Sampel diperoleh menggunakan metode sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Analisis deskriptif menunjukkan CR dan DER berada pada posisi relatif rendah.</li> <li>– ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Erlyana (2015), Yahya (2020), dan Komalasari (2017) yang terdapat pada variabel independen yaitu CR, DER, dan ROA maupun variabel dependen yaitu Harga Saham.

#### 2.4.2 Kerangka pemikiran

Dalam kerangka pemikiran sebelumnya, maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang dapat menggambarkan keterkaitan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka penelitian itu sendiri merupakan gambaran sementara dari fenomena yang mengarah ke masalah dalam suatu topik penelitian.

Dalam penelitian ini CR, DER, dan ROA merupakan variabel independen yang akan dikaitkan dengan harga saham yang merupakan variabel dependen. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

##### 1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Murhadi (2012), rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Sarnagadharan and Rajitha (2011), *the higher current ratio, the more solvent the firm appears to be because the firm has sufficient current assets to pay off its short-term liabilities. On the other hand, a low current ratio indicates that the firm does not favourably.* Artinya, semakin tinggi *current ratio*, semakin terlihat sanggup perusahaan membayar karena perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menguntungkan.

Menurut Fahmi (2017), jika perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2017), Yahya (2020), Cinthia (2019) dan Erlyna (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Kusnandar (2020), Siampa (2020), dan I Dewa Gede (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H1 : CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Horne and Jhon (2013), *Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we use may several different debt ratios. The debt to equity ratios is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.* Artinya, Debt to Equity Ratio untuk mengakses sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kita mungkin menggunakan beberapa rasio hutang yang berbeda. Debt to Equity rasio dihitung hanya dengan membagi total hutang kepada perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang sahamnya.

Menurut Suryawan (2017), Debt to Equity Ratio yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila DER perusahaan semakin tinggi, harga saham perusahaan akan rendah. Saat perusahaan menambah uang pinjaman dalam jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki menyebabkan jumlah DER yang tinggi dan apabila DER tinggi mengindikasikan perusahaan itu mempunyai jumlah hutang yang banyak yang akan berdampak kepada harga saham yang menurun. Karena saat DER tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi sehingga jumlah laba yang dihasilkan akan menurun, hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang rendah kepada para pemegang saham.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan (2017), Manopo (2017), Aliffah (2018) dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Octaviani (2017), Ratna (2019), dan Utari (2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 :DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Menurut Lasher (2016), *a business and the skills of its people to earn profit, return on assets quantifies the success if that effort with respect to assets by stating net income as percentage of total assets*. Artinya, sebuah bisnis dan keterampilan setiap orangnya dalam hal memperoleh laba, *return on assets* mengukur keberhasilan jika berkenaan dengan aset dengan menyatakan laba bersih sebagai persentase dari total aset.

Menurut Aprianty (2017), apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga tinggi, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin besar tingkat efisien yang akan diberikan. Saat perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar maka dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan besar sehingga hal tersebut dapat menarik minat calon investor yang akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham karena saat dividen yang dibagikan lebih besar akan mengakibatkan nilai perlembar saham yang meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2015), Novitasari (2017), dan Arisiya (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Putri (2015), Egam (2017), dan Umar (2020) ROA memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

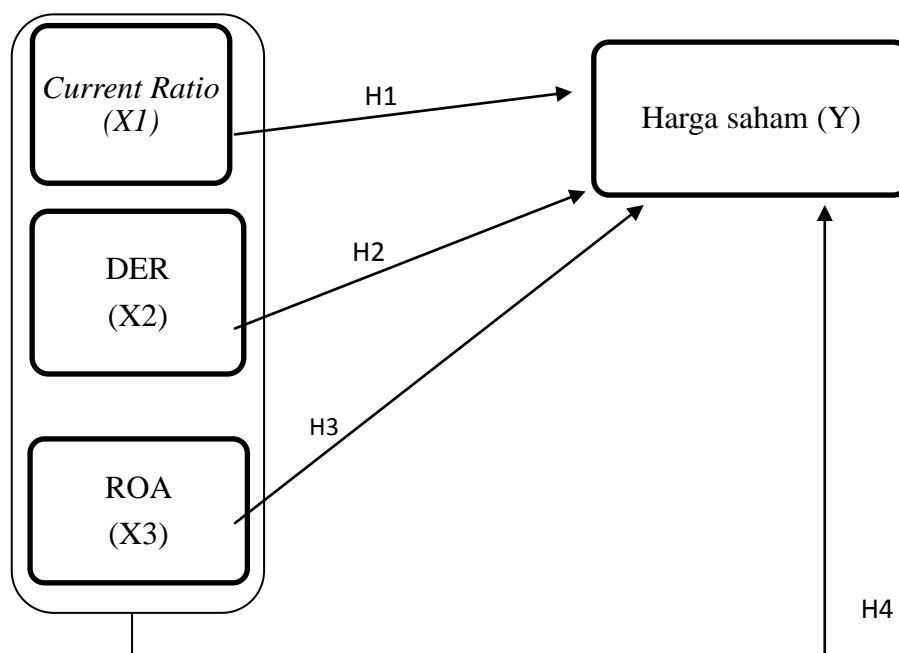
### 4. Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham

Harga saham bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu faktor mikro yang terdiri dari CR, DER, dan ROA karena dapat mempengaruhi besarnya laba pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, rasio tersebut merupakan beberapa rasio yang diperhatikan oleh investor untuk mengukur kinerja pada perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang bagi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2015), Novitasari (2017), dan Arisiya (2017) yang menyatakan bahwa CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Manopo (2017) dan Dwi (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Suryawan (2017) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Suryawan (2017), Manopo (2017), Aliffah (2018) dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H4 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, berikut ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen :



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H3 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H4 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan hasil penelitian sebelumnya, dengan metode penelitian *explanatory survey*, mengenai pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen, terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian untuk menyusun sebuah laporan penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen (X) menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator CR, DER, dan ROA sedangkan untuk variabel dependen (Y) menggunakan harga saham.

Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor otomotif di BEI.

Lokasi penelitian yaitu di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Soedirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka maupun perbandingan. Data kuantitatif ini kemudian akan di olah dan di analisis menggunakan perhitungan statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang bersumber tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data, sehingga penulis mendapatkan data dan informasi melalui penelitian perpustakaan, referensi *literature* pihak lain yang sudah dipublikasikan, media online Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Indonesia investment, dsb.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siregar (2013) operasionalisasi variabel merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel  
 “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020”

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Net Income Before tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	<i>Close Price Per Tahun</i>	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang akan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan yang termasuk kedalam sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang memiliki harga saham selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020.
4. Semua perusahaan sub sektor otomotif yang tidak *delisting* selama periode 2017-2020.

Tabel 3.2 Daftar perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 berdasarkan kriteria.

No	Kode Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
		1	2	3	4	
1	ASII	√	√	√	√	√
2	AUTO	√	√	√	√	√
3	BOLT	√	√	√	√	√
4	BRAM	√	√	√	√	√

No	Kode Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
		1	2	3	4	
5	GDYR	√	√	√	√	√
6	GJTL	√	√	√	√	√
7	IMAS	√	√	√	√	√
8	INDS	√	√	√	√	√
9	LPIN	√	√	√	√	√
10	MASA	√	√	√	√	√
11	NIPS	√	√		√	
12	PRAS	√	√	√	√	√
13	SMSM	√	√	√	√	√

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Berikut perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria dan akan dijadikan sampel oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar 12 Perusahaan Otomotif yang Termasuk Kedalam Kriteria Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO di BEI
1	ASII	Astra Internasional Tbk	04 – 04 – 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 – 06 – 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 – 07 – 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 – 09 – 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 – 12 – 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 – 05 – 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Intenasional Tbk	15 – 09 – 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 – 08 – 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 – 02 – 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 – 06 – 2005
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 – 07 – 1990
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 – 09 – 1996

Sumber: edusaham.com ,2020

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penarikan sampel diatas, maka data yang akan dipilih dikumpulkan melalui metode *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data tersebut ditentukan berdasarkan jenis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data sekunder. Riset yang dilakukan dengan cara pengumpulan dan pengolahan data sekunder yang berupa laporan keuangan emiten yang diperoleh dari BEI melalui akses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.



### 3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis digunakan alat bantu program komputer E-Views 8. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang telah dimiliki sebelumnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya yang disajikan.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014) Analisis Regresi Data Panel Adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + e$$

Dimana :

$Y_{it}$	= Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke t
$\alpha$	= Konstanta
$CR_{it}$	= Variabel <i>Current Ratio</i> pada unit i pada waktu ke t
$DER_{it}$	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> pada unit i pada waktu ke t
$ROA_{it}$	= Variabel <i>Return On Asset</i> pada unit i pada waktu ke t
$e$	= Error Term
$t$	= Waktu
$i$	= Perusahaan

#### 3.7.3 Penentuan Estimasi Data Panel

Jaka Sriyana (2014) berpendapat bahwa untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu :

##### 1. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas. Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary least square* (OLS). Model *common effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun

waktu atau dengan kata lain perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

### 2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

### 3. *Random Effect Model*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.

#### 3.7.4 Pemilihan Model

Widarjono (2007) berpendapat bahwa ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Uji *Chow*

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow,  $H_0$  dapat diterima apabila nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi). Sebaliknya apabila nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*. Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk cross section F, jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

##### 2. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas cross section random, jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih yaitu *random effect*. Sedangkan jika nilainya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya model yang dipilih adalah *fixed effect*.

### 3. Uji Lagrange *Multiplier*

Uji Lagrange *Multiplier* untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect* digunakan uji Lagrange *Multiplier* (LM).

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Apabila nilai LM hitung  $>$  Chi-Square maka model yang dipilih *common effect model*. Sedangkan apabila nilai LM hitung  $<$  Chi-Square maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

#### 3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan ordinary least squared (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Namun uji linearitas hampir dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear.

##### 1. Uji Normalitas

Sunyoto (2012), uji normalitas pada suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan melalui uji Glejser, uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

##### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi

yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test).

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, maka tidak terjadi autokorelasi
- b.  $DU > DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi
- c.  $DU < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila terjadi hal demikian, maka terdapat problem multikolinearitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.7.6 Uji Koefisien

#### 3.7.6.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Basuki (2016), Uji t atau uji koefisien regresi parsial untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak/ berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

#### 3.7.6.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji-F)

Menurut Basuki (2016), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2013) berpendapat bahwa koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1 Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Objek penelitian variabel X adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*. Sedangkan pada variabel Y adalah Harga Saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt 6 Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan 12190. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Data tersebut berasal dari data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh 12 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria penelitian. Metode pengumpulan data diperoleh dari referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara men-*download* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([edusaham.com](http://edusaham.com)), dan situs lainnya.

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan sub sektor otomotif yang akan di teliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO di BEI
1	ASII	Astra International Tbk	04 – 04 – 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 – 06 – 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 – 07 – 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 – 09 – 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 – 12 – 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 – 05 – 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Intenasional Tbk	15 – 09 – 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 – 08 – 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 – 02 – 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 – 06 – 2005
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 – 07 – 1990
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 – 09 – 1996

Sumber : [edusaham.com](http://edusaham.com), 2020

#### **4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif**

##### **1. Astra International Tbk.**

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp. 280,3 triliun. Saat ini, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 238 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 188,031 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. ([www.astra.co.id](http://www.astra.co.id))

##### **2. Astra Otoparts Tbk.**

Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Pada tahun 1976 berdiri sebagai PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa. PT Alfa Delta Motor berubah nama pada tahun 1977 menjadi PT Pacific Western. Pada tahun 1981 berubah nama menjadi PT Menara Alam Teknik dan berganti kepemilikan, menjadi milik PT Summa Surya, PT Windu Tri Nusantara dan PT Multivest. Astra membeli saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik di tahun 1983. Pada tahun 1993 Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik dan merubah nama PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. PT Menara Alam Pradipta berubah nama menjadi PT Astra Pradipta Internusa pada tahun 1996. Kemudian terjadi merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di lingkungan Grup Astra dan berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari. Pada tahun 1997 PT Astra Dian Lestari berubah nama menjadi PT Astra Otoparts yang kemudian pada tahun 1998 menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi AUTO. ([www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com))

##### **3. Garuda Metalindo Tbk.**

Selama lebih dari 35 tahun, Garuda Metalindo berawal dari tahun 1966 sebagai bengkel industri rumahan sederhana yang memproduksi suku cadang becak di Indonesia. Pada tahun 1982, kegiatan operasional dimasukkan ke dalam PT. Garuda Metalindo dan perusahaan mulai memproduksi berbagai pengencang untuk keperluan industri umum. Melihat kebutuhan akan komponen produksi dalam negeri,

Garuda Metalindo mulai melakukan diversifikasi kemampuan manufaktur untuk memproduksi berbagai komponen otomotif roda 2 dan roda 4. Pada tahun 1989, perusahaan mulai memasok baut dan mur untuk pembuatan sepeda motor dan pada tahun 1992 untuk pembuatan mobil. Pada tahun 2015, perseroan kembali meraih pencapaian penting dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (kode saham IDX: BOLT). Pada tahun 2017, perseroan mengakuisisi perusahaan pengolahan kawat baja dan batangan, MPF Special Steel untuk semakin memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses hulu. ([www.garudametalindo.co.id](http://www.garudametalindo.co.id))

#### **4. Indo Kordsa Tbk.**

Didirikan untuk pertama kali pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia (BRAM), PT. Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Perusahaan ini kemudian mempunyai rencana untuk “go public” dengan mencatatkan sahamnya untuk pertama kali pada tahun 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini juga menjadi pemegang saham mayoritas dua perusahaan lain yakni Thai Branta Mulia Co.Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Sejak bulan Desember 2006, perusahaan diambil alih oleh perusahaan besar yang merupakan produsen nylon, benang polyester, dan cord fabric dari Turki yang bernama Kordsa Global. Perusahaan ini telah membuka cabangnya hingga ke 9 negara yang tersebar di 5 benua di dunia. Dengan masuknya perusahaan ini, perusahaan memutuskan untuk berganti nama. Pada tahun 2007, perusahaan ini resmi berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. sesuai dengan persetujuan pemegang saham serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, perusahaan Kordsa Global berhak menguasai 57,40% saham perusahaan. ([m.merdeka.com](http://m.merdeka.com))

#### **5. Goodyear Indonesia Tbk.**

Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917. Kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia tanggal 31 Oktober 1977. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nama emiten tercantum GDYR. Bisnis yang dijalani hingga kini terbagi menjadi dua segmen, konsumen untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang, serta komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian. ([www.goodyear-indonesia.com](http://www.goodyear-indonesia.com))

#### **6. Gajah Tunggal Tbk.**

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta

akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1971 dan mulai memproduksi ban biasa untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR. ([www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com))

#### **7. Indomobil Sukses Internasional Tbk.**

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan merger dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. ([www.indomobil.com](http://www.indomobil.com))

#### **8. Indospring Tbk.**

PT Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong (pegas ulir) yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan oleh Rianto Nurhadi pada tahun 1958, perusahaan ini mulai “go public” pada tahun 1990. Pada tahun 2002, perusahaan ini memulai ekspor ke negara Jepang. ([www.indospring.co.id](http://www.indospring.co.id))

#### **9. Multi Prima Sejahtera Tbk.**

PT Multi Prima Sejahtera Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak didalam industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C2 302.H.T.01.01-TH84. diumumkan dalam lembaran berita negara nomor 82. Perusahaan melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 dengan kode LPIN. Pada tanggal 27 Juni 2001 perusahaan mengalami perubahan diantaranya perubahan nama perseroan. ([www.multiprimasejahtera.net](http://www.multiprimasejahtera.net))

#### **10. Multistrada Arah Sarana Tbk.**

PT Multistrada Arah Sarana Tbk disingkat MASA adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Archilles dan Corsa) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar



domestik dan ekspor. Pada awal tahun berdiri dengan memanfaatkan area pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, perseroan secara langsung mendapatkan bantuan teknis berupa desain dan distribusi dari Pirelli-Itali dan Continental GmbH-Jerman. Tahun 2019 merupakan perubahan yang cukup besar bagi perseroan, dimana perseroan menerima pemberitahuan dari para Pemegang saham pengendali di tanggal 22 Januari 2019, yang menginformasikan bahwa para pemegang saham pengendali bersama-sama dengan pemegang saham lain dari perseroan dan Michelin telah membuat dan menandatangani *Agreement for the sale and purchase of an interest in PT Multistrada Arah Sarana Tbk*. Menindaklanjuti perjanjian tersebut, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2019 telah terjadi akuisisi sebesar 87,59% saham perseroan oleh Compagnie Generale des Etablissements Michelin, dan akuisisi saham dilanjutkan dengan Tender Offer . Sehingga kepemilikan saham Michelin terhadap perseroan menjadi 99,64%. Dengan terjadinya akuisisi yang dilakukan oleh Michelin, sampai saat ini perseroan masih dalam proses transisi dari Manajemen lama ke Manajemen yang baru. ([www.multistrada.co.id](http://www.multistrada.co.id))

#### **11. Prima Alloy Steel Universal Tbk.**

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Februari 1984, bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Pada tahun 1986 perseroan mulai produksi komersial dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan. Pada tahun 1990, perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk. Pada tahun 1996, perseroan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia karena berhasil mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekspor produk non migas. ([www.panther-wheels.net](http://www.panther-wheels.net))

#### **12. Selamat Sempurna Tbk.**

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oli coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust system, and press parts. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ([www.smsm.co.id](http://www.smsm.co.id))

#### **4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang sudah ditentukan. Dibawah ini merupakan gambaran perkembangan Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yaitu sebagai berikut :

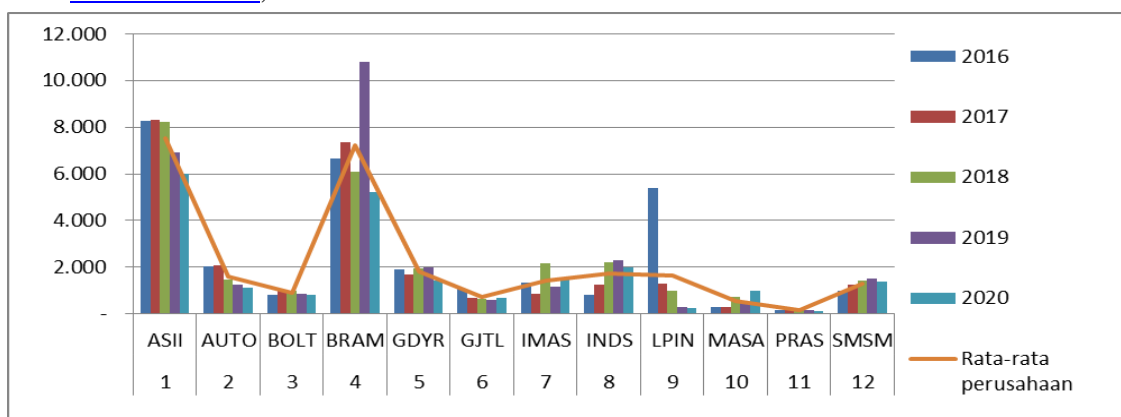
### 1) Harga Saham

Harga saham diperoleh dari harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Semakin banyak investor yang ingin membeli sahamnya, maka harga saham perusahaan cenderung akan meningkat. Berikut ini adalah hasil rata-rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Tabel 4.2 Harga saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	7.369
AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115	1.471
BOLT	985	970	840	790	896
BRAM	7.375	6.100	10.800	5.200	7.369
GDYR	1.700	1.940	2.000	1.420	1.765
GJTL	680	650	585	655	643
IMAS	840	2.160	1.155	1.515	1.418
INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	1.945
LPIN	1.305	995	284	244	707
MASA	280	720	460	995	614
PRAS	220	177	140	122	165
SMSM	1.255	1.400	1.485	1.385	1.381
Rata-rata pertahun	2.188	2.252	2.351	1.789	2.145
Maksimum	8.300	8.225	10.800	6.025	7.369
Minimum	220	177	140	122	165
Standar Deviasi	2.583	2.316	3.082	1.792	2.389

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021



Gambar 4.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020, Tahun 2017 nilai rata-rata harga saham sebesar Rp.2.188. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu AUTO, BOLT, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham sebesar Rp.2.252. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham yaitu AUTO, BOLT, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham sebesar Rp.2.351. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham yaitu AUTO, BOLT, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 1.789. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu ASII, BRAM, dan INDS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham yaitu AUTO, BOLT, GDYR, GJTL, IMAS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata harga saham dari 12 perusahaan selama periode penelitian yaitu sebesar Rp.2.145. Perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, BOLT, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

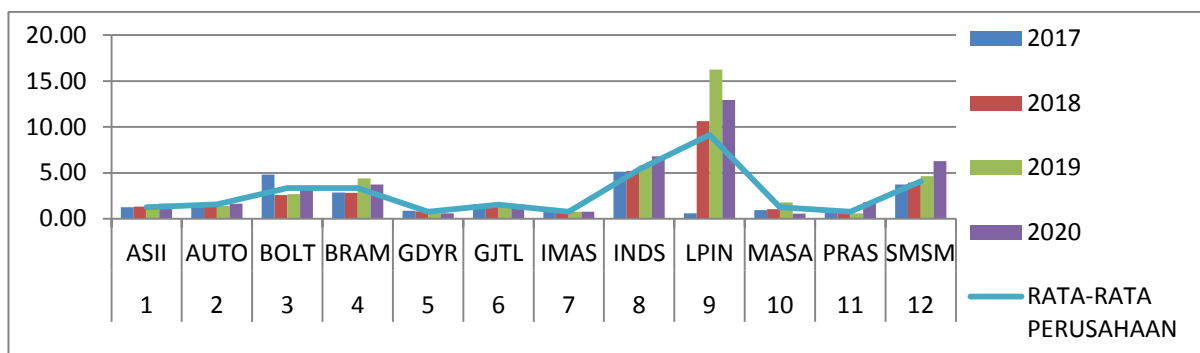
## 2) *Current ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) diperoleh dari perhitungan *current asset* dibagi *current liabilities*. Berikut ini hasil perhitungan *current ratio* pada 12 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA PERUSAHAAN
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	1.27	1.35	1.22	1.64	1.28
2	AUTO	1.60	1.69	1.41	1.65	1.57
3	BOLT	4.80	2.58	2.68	3.49	3.35
4	BRAM	2.86	2.83	4.40	3.73	3.36
5	GDYR	0.90	0.83	0.61	0.62	0.78
6	GJTL	1.63	1.50	1.49	1.58	1.54
7	IMAS	0.84	0.77	0.77	0.78	0.79
8	INDS	5.13	5.21	5.83	6.82	5.39
9	LPIN	0.60	10.64	16.23	12.94	9.16
10	MASA	0.95	1.06	1.78	0.59	1.26
11	PRAS	0.96	0.77	0.60	1.84	0.78
12	SMSM	3.74	3.94	4.64	6.27	4.11
RATA-RATA PERTAHUN		2.11	2.76	3.47	3.49	2.78
Maksimum		5.13	10.64	16.23	12.94	9.16
Minimum		0.60	0.77	0.60	0.59	0.78
Standar Deviasi		1.55	2.72	4.19	3.48	2.41

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021



Gambar 4.2 Grafik *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020.

Tabel 4.3 menunjukkan *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020, dari perhitungan di atas dapat terlihat bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah 1 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi liabilitas yang jatuh tempo dan juga disebabkan karena dari laporan keuangan beberapa perusahaan di atas memiliki kas dengan jumlah yang terlalu besar dan hanya disimpan oleh perusahaan sehingga uang tersebut kurang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Data kas di laporan keuangan tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kas
1	ASII	2017	30.683
		2018	25.193
		2019	30.079
		2020	46.968
2	AUTO	2017	679.916
		2018	731.311
		2019	721.475
		2020	1.573.199
3	BOLT	2017	37.655
		2018	13.847
		2019	9.061
		2020	8.836
4	BRAM	2017	44.450
		2018	83.428
		2019	197.931
		2020	277.556
5	GDYR	2017	256.778
		2018	247.254
		2019	118.311
		2020	226.997
6	GJTL	2017	696.485
		2018	671.415
		2019	635.182
		2020	699.047
7	IMAS	2017	1.389.832
		2018	1.154.620
		2019	1.389.832
		2020	2.832.838
8	INDS	2017	280.516
		2018	245.989
		2019	131.822
		2020	242.050
9	LPIN	2017	40.746
		2018	63.731
		2019	79.824
		2020	96.788
10	MASA	2017	164.076
		2018	114.395
		2019	61.474
		2020	47.662
11	PRAS	2017	45.258
		2018	85.095
		2019	43.200
		2020	8.489
12	SMSM	2017	71.000
		2018	66.860
		2019	244.032
		2020	530.026

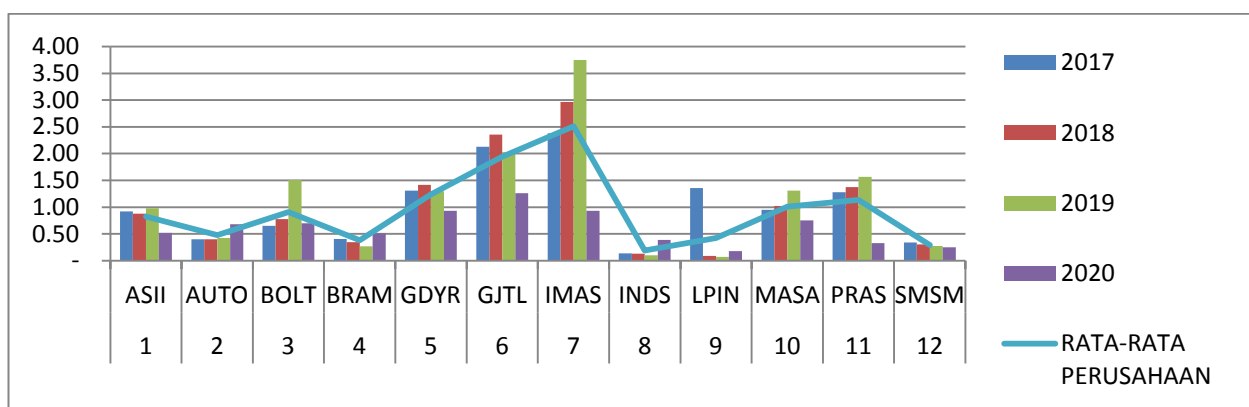
### 3) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai utang perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka makin berisiko bagi perusahaan karena menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan jumlah modal bersih. *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dari perhitungan *debt* dibagi *equity*. Berikut ini hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada 12 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Tahun 2017-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA PERUSAHAAN
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,92	0,88	0,98	0,52	0,82
2	AUTO	0,40	0,40	0,42	0,68	0,48
3	BOLT	0,65	0,78	1,51	0,70	0,91
4	BRAM	0,40	0,35	0,27	0,51	0,38
5	GDYR	1,31	1,41	1,30	0,93	1,24
6	GJTL	2,13	2,35	2,02	1,26	1,94
7	IMAS	2,38	2,97	3,75	0,93	2,51
8	INDS	0,14	0,13	0,10	0,39	0,19
9	LPIN	1,36	0,09	0,07	0,18	0,42
10	MASA	0,95	1,02	1,31	0,75	1,01
11	PRAS	1,28	1,38	1,57	0,33	1,14
12	SMSM	0,34	0,30	0,27	0,25	0,29
RATA-RATA PERTAHUN		1,02	1,00	1,13	0,62	0,94
Maksimum		2,38	2,97	3,75	1,26	2,51
Minimum		0,14	0,09	0,07	0,18	0,19
Standar Deviasi		0,68	0,86	1,01	0,31	0,67

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021



Gambar 4.3 Grafik *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020.

Tabel 4.5 menunjukkan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020. Dari data di atas masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai der di atas 1 yang mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak baik karena mengindikasikan perusahaan mempunyai hutang yang tinggi

dibandingkan dengan jumlah modal bersih yang dimiliki, sehingga mengakibatkan besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar.

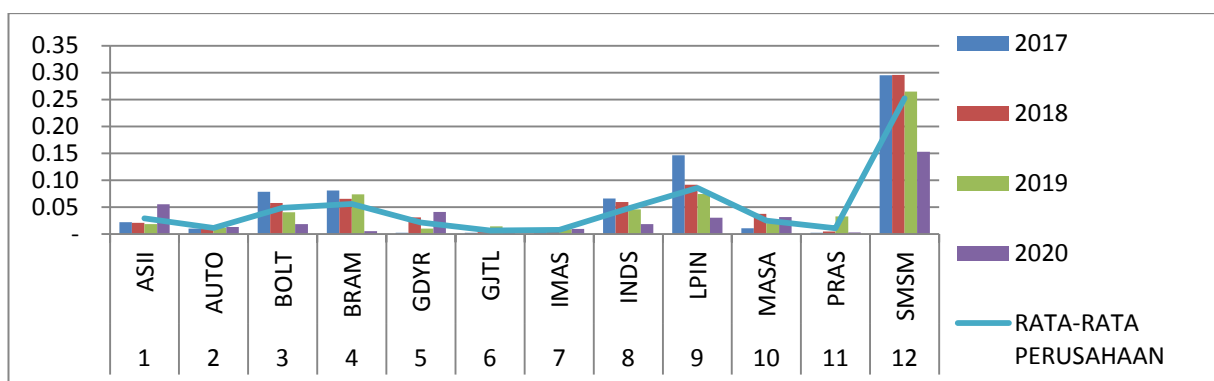
#### 4) *Return On Asset*

*Return on Asset* merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar tingkat efisien yang diberikan. *Return On Asset* didapatkan dengan cara *net income before tax* dibagi dengan *total asset*. Berikut ini hasil perhitungan *return on aset* pada 12 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2017-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				RATA-RATA PERUSAHAAN
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	0,02	0,02	0,02	0,06	0,03
2	AUTO	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	BOLT	0,08	0,06	0,04	0,02	0,05
4	BRAM	0,08	0,07	0,07	0,01	0,06
5	GDYR	0,00	0,03	0,01	0,04	0,02
6	GJTL	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01
7	IMAS	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
8	INDS	0,07	0,06	0,05	0,02	0,05
9	LPIN	0,15	0,09	0,07	0,03	0,09
10	MASA	0,01	0,04	0,02	0,03	0,02
11	PRAS	0,00	0,00	0,03	0,00	0,01
12	SMSM	0,29	0,30	0,26	0,15	0,25
RATA-RATA PERTAHUN		0,06	0,06	0,05	0,03	0,05
Maksimum		0,29	0,30	0,26	0,15	0,25
Minimum		0,00	0,00	0,01	0,00	0,01
Standar Deviasi		0,09	0,08	0,07	0,04	0,07

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2021



Gambar 4.4 Grafik *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020.

Tabel 4.6 menunjukkan *return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2020. Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan dengan nilai roa yang rendah, dimana hal tersebut mengindikasikan jumlah return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditawarkan dalam bentuk aset rendah.

#### 4.2 Hasil Metode Pengolahan/ Analisis Data

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dimana dalam analisis data panel ini meliputi beberapa uji diantaranya uji model data panel (uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas) dan uji koefisien (uji koefisien regresi secara parsial, uji koefisien regresi secara simultan, dan uji koefisien determinasi). Berikut ini adalah data sampel variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian pada 12 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7 Variabel Terikat Dan Variabel Bebas Pada Sampel 12 Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	CR	DER	ROA
1	ASII	2017	8300	1.27	0.92	0.02
		2018	8225	1.35	0.88	0.02
		2019	6925	1.22	0.98	0.02
		2020	6025	1.64	0.52	0.06
2	AUTO	2017	2060	1.60	0.40	0.01
		2018	1470	1.69	0.40	0.01
		2019	1240	1.41	0.42	0.01
		2020	1115	1.65	0.68	0.01
3	BOLT	2017	985	4.80	0.65	0.08
		2018	970	2.58	0.78	0.06
		2019	840	2.68	1.51	0.04
		2020	790	3.49	0.70	0.02
4	BRAM	2017	7375	2.86	0.40	0.08
		2018	6100	2.83	0.35	0.07
		2019	10800	4.40	0.27	0.07
		2020	5200	3.73	0.51	0.01
5	GDYR	2017	1700	0.90	1.31	0.00
		2018	1940	0.83	1.41	0.03
		2019	2000	0.61	1.30	0.01

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	CR	DER	ROA
		2020	1420	0.62	0.93	0.04
6	GJTL	2017	680	1.63	2.13	0.00
		2018	650	1.50	2.35	0.00
		2019	585	1.49	2.02	0.01
		2020	655	1.58	1.26	0.01
7	IMAS	2017	840	0.84	2.38	0.00
		2018	2160	0.77	2.97	0.01
		2019	1155	0.77	3.75	0.01
		2020	1515	0.78	0.93	0.01
8	INDS	2017	1260	5.13	0.14	0.07
		2018	2220	5.21	0.13	0.06
		2019	2300	5.83	0.10	0.05
		2020	2000	6.82	0.39	0.02
9	LPIN	2017	1305	0.60	1.36	0.15
		2018	995	10.64	0.09	0.09
		2019	284	16.23	0.07	0.07
		2020	244	12.94	0.18	0.03
10	MASA	2017	280	0.95	0.95	0.01
		2018	720	1.06	1.02	0.04
		2019	460	1.78	1.31	0.02
		2020	995	0.59	0.75	0.03
11	PRAS	2017	220	0.96	1.28	0.00
		2018	177	0.77	1.38	0.00
		2019	140	0.60	1.57	0.03
		2020	122	1.84	0.33	0.00
12	SMSM	2017	1255	3.74	0.34	0.29
		2018	1400	3.94	0.30	0.30
		2019	1485	4.64	0.27	0.26
		2020	1385	6.27	0.25	0.15

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali 2021)

#### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

Analisis deskriptif ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini memberikan gambaran terhadap 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets*. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu Harga Saham. Gambaran variabel di atas dilakukan selama 4 tahun yaitu 2017-2020. Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel ( $n$ ), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.



Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020.

	Harga	CR	DER	ROA
Mean	2145.15	2.96	0.94	0.05
Median	1257.50	1.64	0.77	0.02
Maximum	10800.00	16.23	3.75	0.30
Minimum	122.00	0.59	0.07	0.00
std. Dev.	2496.50	3.19	0.79	0.07
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data diolah dengan eviews8 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR, DER, dan ROA sebagai variabel bebas dan variabel Harga Saham sebagai variabel terikat, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Variabel CR menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 2.96 dengan nilai maksimum sebesar 16.23, nilai minimum sebesar 0.59, dan standar deviasi sebesar 3.19. Variabel DER menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0.94 atau 94%, nilai maksimum sebesar 3.75 atau 375%, nilai minimum sebesar 0.07 atau 7%, dan standar deviasi sebesar 0.79 atau 79%. Variabel ROA menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 0.05 atau 5%, nilai maksimum sebesar 0.30 atau 30%, nilai minimum sebesar 0.00 atau 0%, dan standar deviasi sebesar 0.07 atau 7%. Variabel Harga Saham menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 2.145,15 dengan nilai maksimum sebesar 10.800,00, nilai minimum sebesar 122,00, dan nilai standar deviasi sebesar 2.496,50.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Data Panel

##### 1. Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, H0 dapat diterima apabila nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi). Sebaliknya apabila nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang baik adalah *Fixed Effect Model*. Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk cross section F, jika nilainya  $>0.05$  maka H0 diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Berikut ini adalah hasil dari uji chow :

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.043325	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.161950	11	0.0000

Sumber : Data diproses Eviews 8 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 Menunjukkan p-value dari cross-section F < 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section* random, jika nilainya > 0,05 maka H0 diterima dan model yang dipilih yaitu *Random Effect*. Sedangkan jika nilainya < 0,05 maka H0 ditolak artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari uji hausman :

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.507447	3	0.6806

Sumber : Data diproses Eviews 8 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 Menunjukkan bahwa probabilitas dari *cross-section random* >0,05 yaitu 0,6806. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*.

### 4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel yang terpilih :

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/15/21 Time: 13:53

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2130.321	981.5402	2.170386	0.0054
CR	-27.86742	83.77919	-0.332629	0.1410
DER	-66.80790	323.2744	-0.206660	0.0372
ROA	3220.982	5035.855	0.639610	0.0257

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2653.631	0.9044
Idiosyncratic random		862.7319	0.0956

Weighted Statistics			
R-squared	0.720643	Mean dependent var	344.1903
Adjusted R-squared	0.746131	S.D. dependent var	829.0658
S.E. of regression	847.9731	Sum squared resid	31638565
F-statistic	33.39148	Durbin-Watson stat	2.082175
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber : Data diproses dengan Eviews8 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel. Berikut interpretasi hasil model regresi data panel:

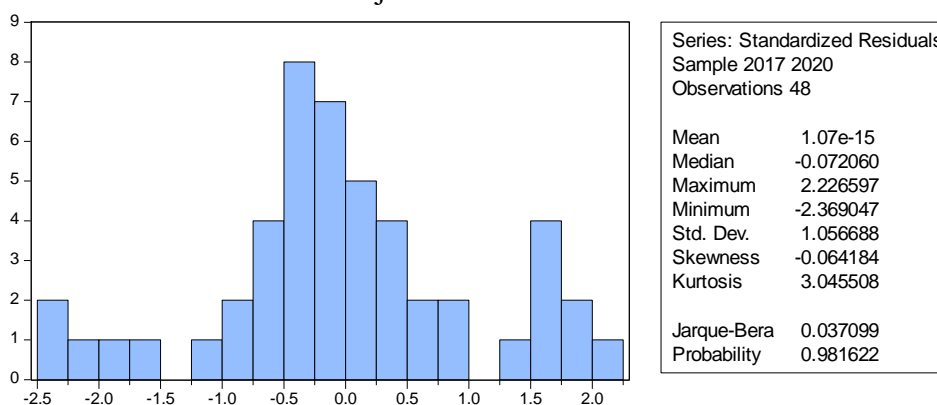
1. Koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.720643. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 72.06%. sedangkan sisanya 27.94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Adjusted R-Square sebesar 0.746131. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 74.06% terhadap harga saham. Adjusted R-Square digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang digunakan lebih dari satu.

#### 4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinearitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada suatu data akan menguji data variabel bebas ( $x$ ) dan data variabel terikat ( $y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pada program Eviews, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi-square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi-square pada  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi-square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.5 nilai Jarque-Bera sebesar 0,037099 dengan probability 0,981622, dimana  $0,981622 > 0,05$  dengan demikian data berdistribusi normal.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan melalui uji Glejser, uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut  $> 0,05$  artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/21 Time: 13:22

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2613.976	680.1682	3.843133	0.0004
CR	-90.46657	95.21152	-0.950164	0.3472
DER	-601.2967	402.2034	-1.495006	0.1421
ROA	-482.6929	4030.486	-0.119760	0.9052

Sumber : data diproses evIEWS8 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 angka probabilitas dari masing-masing variabel independen berada di atas 0,05 yaitu *Current Ratio* (X1) sebesar 0.3472, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.1421, dan *Return On Asset* (X3) sebesar 0.9052. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk mengetahui adanya autokorelasi antara data-data yang diuraikan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin Watson. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, maka tidak terjadi autokorelasi
- $DU > DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi
- $DU < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi  
Weighted Statistics

R-squared	0.720643	Mean dependent var	344.1903
Adjusted R-squared	0.746131	S.D. dependent var	829.0658
S.E. of regression	847.9731	Sum squared resid	31638565
F-statistic	33.39148	Durbin-Watson stat	2.082175
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber : Data diproses dengan Eviews8 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.082175 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 3 ( $k=3$ ) dan jumlah observasi = 48 ( $n=48$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7725. Jadi  $4-DU = 2,2275$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,7725 < 2,082175 < 2,2275$ . Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila terjadi hal demikian, maka terdapat *problem* multikolinearitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (vif). Model yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROA
CR	1.000000	-0.518861	0.277846
DER	-0.518861	1.000000	-0.380339
ROA	0.277846	-0.380339	1.000000

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

#### 4.2.5 Hasil Model Regresi Data Panel

Uji analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk menghubungkan antara data *cross section* dengan data *time series* serta untuk mengetahui hubungan pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel yang terpilih:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGASAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/15/21 Time: 12:47  
 Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2130.321	981.5402	2.170386	0.0054
CR	-27.86742	83.77919	-0.332629	0.1410
DER	-66.80790	323.2744	-0.206660	0.0372
ROA	3220.982	5035.855	0.639610	0.0257

Sumber: Data diproses dengan Eviews8 tahun 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + e$$

Harga saham = 2130.321 – 27.86742 (CR) – 66.80790 (DER) + 3220.982 (ROA) + e

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 2130.321 artinya jika CR, DER, dan ROA nilainya 0, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 2130.321.
  2. Nilai Koefisien regresi variabel CR bernilai negatif yaitu -27.86742 artinya setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -27.86742 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
  3. Nilai Koefisien regresi variabel DER bernilai negatif yaitu -66.80790 artinya setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -66.80790 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
  4. Nilai Koefisien regresi variabel ROA bernilai positif yaitu 3220.982 artinya setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3220.982 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji –t)  
Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel CR, DER, dan ROA berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berikut ini merupakan hasil uji Koefisien Regresi secara parsial :

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2130.321	981.5402	2.170386	0.0054
CR	-27.86742	83.77919	-0.332629	0.1410
DER	-66.80790	323.2744	-0.206660	0.0372
ROA	3220.982	5035.855	0.639610	0.0257

Sumber : Data di olah dengan Eviews8 tahun 2021

- a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -27.86742 dan nilai probabilitas sebesar 0.1410. Nilai probabilitas uji t (0.1410 > 0.05).

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, yang artinya H1 ditolak.

- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham  
H2 :DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -66.80790 dan nilai probabilitas sebesar 0.0372. Nilai probabilitas uji t ( $0.0372 < 0.05$ ).

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, yang artinya H2 diterima.

- c. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham  
H3 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Assets* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3220.982 dan nilai probabilitas sebesar 0.0257. Nilai probabilitas uji t ( $0.0257 < 0.05$ ).

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, yang artinya H3 diterima.

## 2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji-f)

Menurut Basuki (2016), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi f dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebas (x) terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) dan variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham dengan nilai probabilitas (F-statistic)  $< 0.05$ .

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

R-squared	0.720643	Mean dependent var	344.1903
Adjusted R-squared	0.746131	S.D. dependent var	829.0658
S.E. of regression	847.9731	Sum squared resid	31638565
F-statistic	33.39148	Durbin-Watson stat	2.082175
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber : Data diolah dengan Eviews8 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh hasil uji F-statistic sebesar 33.39148 dengan nilai probabilitas 0.000007. Nilai signifikansi F ( $0.000007 < 0.05$ ) artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.



### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien determinasi dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.720643, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 72,06%. Sedangkan sisanya sebesar 27,94% dijelaskan oleh variabel yang tidak di masukkan ke dalam model ini.

*Adjusted R-squared* sebesar 0.746131, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham sebesar 74,61%. *Adjusted R-Squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perumusan masalah pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Apabila nilai rasio terlalu rendah atau kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan tidak mampu memenuhi liabilita yang jatuh tempo. Sebaliknya, apabila nilai rasio ini tinggi maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sanggup membayar karena perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -27.86742 dan nilai probabilitas sebesar 0.1410. Nilai probabilitas uji t ( $0.1410 > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2017), Yahya (2020), Cinthia (2019) dan Erlyna (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar (2020), Siampa (2020), dan I Dewa Gede (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif kurang efisien disebabkan karena terlalu besarnya jumlah kas yang disimpan. Seharusnya perusahaan dapat menggunakannya dengan lebih baik lagi misalnya dengan melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan sehingga tidak terlalu banyak jumlah kas yang menganggur dan akan menjadikan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Bagi para calon investor sebaiknya tidak perlu menggunakan nilai *current ratio* sebagai patokan saat akan menanamkan saham di perusahaan yang diteliti karena

hasil menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor otomotif yang diteliti.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perumusan masalah pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Apabila nilai rasio terlalu tinggi akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio ini <100%. Sehingga *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -66.80790 dan nilai probabilitas sebesar 0.0372. Nilai probabilitas uji t ( $0.0372 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan (2017), Manopo (2017), Aliffah (2018) dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2017), Ratna (2019), dan Utari (2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan, hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan sub sektor otomotif yang diteliti memiliki kinerja yang baik karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki beban yang tidak terlalu tinggi. Apabila merujuk ke teori *pecking order* yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) yaitu perusahaan menggunakan pendanaan internal pertama kali karena dianggap pendanaan internal mempunyai biaya yang murah. Pendanaan kedua adalah pendanaan eksternal yaitu menerbitkan utang dan pilihan terakhir dengan penerbitan saham. Perusahaan yang diteliti memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara melakukan pendanaan menggunakan dana internal dibandingkan dengan hutang, karena dapat dilihat bahwa jumlah hutang lebih rendah dibandingkan dengan modal perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi apabila perusahaan dapat mengurangi hutang di periode selanjutnya dan lebih memanfaatkan modal yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar keuntungan yang akan di dapatkan lebih maksimal.

#### **4.3.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perumusan masalah pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *return on assets* terhadap harga saham. Apabila perusahaan

memiliki nilai rasio yang tinggi maka akan semakin menarik perhatian investor. Karena hal tersebut menunjukkan baiknya perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga *return on assets* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Assets* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3220.982 dan nilai probabilitas sebesar 0.0257. Nilai probabilitas uji t ( $0.0257 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy (2015), Novitasari (2017), dan Arisiya (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Egam (2017), dan Umar (2020) ROA memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif yang diteliti memiliki kinerja yang baik dalam mencari keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Hal tersebut sesuai dengan teori dimana saat *return on asset* perusahaan semakin tinggi mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mencari laba, sehingga daya tarik investor semakin tinggi untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kepada perusahaan yang sudah memiliki nilai *return on asset* yang tinggi sebaiknya hal tersebut di pertahankan karena akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan kepada para pemegang saham.

#### **4.3.4 Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji F-statistic sebesar 33.39148 dengan nilai probabilitas 0.000007. Nilai signifikansi F ( $0.000007 < 0.05$ ) artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian menunjukkan hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -27.86742 dan nilai probabilitas sebesar 0.1410. Nilai probabilitas uji t ( $0.1410 > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Maka H1 Ditolak.
2. Penelitian menunjukkan hasil estimasi variabel *Debt to equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -66.80790 dan nilai probabilitas sebesar 0.0372. Nilai probabilitas uji t ( $0.0372 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Maka H2 Diterima.
3. Penelitian menunjukkan hasil estimasi variabel *Return On Assets* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3220.982 dan nilai probabilitas sebesar 0.0257. Nilai probabilitas uji t ( $0.0257 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Maka H3 Diterima.
4. Penelitian menunjukkan hasil uji F-statistic sebesar 33.39148 dengan nilai probabilitas 0.000007. Nilai signifikansi F ( $0.000007 < 0.05$ ) artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka H4 Diterima.
5. Penelitian menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.720643, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 72,06%. Sedangkan sisanya sebesar 27,94% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ”Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi investor yang berminat untuk menanamkan modal di perusahaan sektor otomotif sebaiknya hanya memperhatikan nilai *debt to equity ratio* dan *return on asset* karena kedua rasio tersebut yang memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham, sehingga apabila investor merujuk kepada nilai tersebut maka keuntungan yang diharapkan dari menanamkan saham di perusahaan tersebut akan sesuai. Bagi pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan lagi dan membuat strategi yang lebih baik agar keuntungan yang didapat lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel rasio keuangan lainnya agar dapat memperoleh hasil penelian yang lebih baik lagi guna menunjang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. & Rusdayanti Asma. (2019). "Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price Earning Ratio, Free Cash Flow To Equity Dan Free Cash Flow To Firm Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.3, No.2.
- Agus, Tri Basuki & Nano, P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Agus, Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia FE.
- Ayu, E. & Joni Susilowibowo. (2014). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.4.
- Baraja, L. & Eka Agfa Yosya. (2018). "The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings". *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol.17, No.01.
- Bisara, C. & Lailatul Amanah. (2015). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4, No.2.
- Budiman, R. & Ari Darmawan. (2018). "Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow* dan *Price Earning Ratio*". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 63, No.1.
- Cinthia, R. Anita Wijayanti. & Endang Masitoh. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia". *Seminar Nasional IENACO*, ISSN:2337-4349.
- Databoks. (2018). Pasar mobil indonesia terbesar di ASEAN. *Databoks.katadata.co.id*. tersedia di : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/31/pasar-mobil-indonesia-terbesar-di-asean> [Diakses 13 Oktober 2020]
- Egam, G. Ilat, V. & Pangerapan, S. (2017). "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.1.
- Fabozzi, F.J. & Peterson, P.P. (2003). *Financial Management & Analysis*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakmi, S.S., Rahayu, S. & Topowijono. (2017). “Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Semen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.49, No.2.
- Harjanti, W. Farhan, A. & M Andri Radiany. (2019). “The Influence between Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio towards the Profit Quality Based on Du Pont Analysis (Case Study of The Companies Listed in the Index of LQ45 in the Year of 2017)”. *Archives of Business Research*, Vol.7, No.6.
- Harjito, A. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasanah, R.S. & Ellen Rusliati. (2017). “Harga Saham Dengan Metode Dividend Discount Model Dan Price To Book Value”. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM)*, Vol.10, No.2.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C Van & Jhon M. Wachowicz, Jr. (2013). *Fundamental of Finance Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Murhadi, W.R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Surabaya : Salemba Empat.
- Myers, S.C. & Majluf, N.S. (1984). “Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have”. *Journal of Financial Economics*, Vol.13, No.2.

- Nurkholifah, S. & Fandi Kharisma. (2020). "Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di BEI Periode Tahun 2013-2017". *Borneo Student Research EISSN:2721-5727*, Vol.1, No.3.
- Paramasivan, C. & T. Subramanian. (2009). *Financial Management*. New Delhi,India: New Age International (P).
- Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pratama,C. Devi Farah Azizah & Ferina Nurlaily. (2019). "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.66. No.1.
- Putri, Linzzy Pratami. (2015). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.16. No.02.
- Putriana,U. & Muhammad Saifi. (2018). "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.58. No.1.
- Samsuk, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sarnghadharan. & Rajitha Kumar. (2011). *Financial Analysis For Management Decisions*. New Delhi : PHI Learning Private Limited.
- Singh,Y.P. (2007). *Accounting And Financial Management For I.T Professionals*. New Delh,Indiai: New Age International (P).
- Sriyana,J. (2014). *Metode Regresi data Panel*. Yogyakarta : Ekosiana.
- Sjahrial,D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiono,A. & Edi Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sujarweni,V,Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryawan,I. & I Gde Ari Wirajaya. (2017). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,Vol.21
- Suyanto, Sunyoto. (2011). *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta : Caps.



Takarini, N. & Hamidah Hendrarini. (2011). “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”. *Journal of Business and Banking*, Vol.1, No.2.

Tommy,P.Frendy Sondakh. & Marjam Mangantar. (2015). “Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014”. *Jurnal EMBA*, Vol.3. No.2.

Umar,A. & Savitri,A. (2020). “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham”. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.4, No.1.

Yuesti,A. & Putu Kepramareni. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Bali : CV.Noah Aletheia.

[www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)

[www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com)

[www.dunia.investasi.com](http://www.dunia.investasi.com)

[www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)

[www.garudametalindo.co.id](http://www.garudametalindo.co.id)

[www.goodyear-indonesia.com](http://www.goodyear-indonesia.com)

[www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.indomobil.com](http://www.indomobil.com)

[www.indospring.com](http://www.indospring.com)

[www.multiprimasejahtera.net](http://www.multiprimasejahtera.net)

[www.multistrada.co.id](http://www.multistrada.co.id)

[www.panther-wheels.net](http://www.panther-wheels.net)

[www.smsm.co.id](http://www.smsm.co.id)

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Gramedia.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Sonya Juliani  
Alamat : Kp. Pasir Cina RT.04 RW.03, Des. Cipendawa  
Kec.Pacet Kab.Cianjur  
Tempat dan tanggal lahir : Cianjur, 18 Juli 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SDN 1 Cipanas
- SMP : SMPN 1 Cipanas
- SMA : SMKN 1 Cianjur
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 25 Juni 2021

Peneliti,

(Anna Sonya Juliani)

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Intenasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Lampiran 2. Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	7.369
2	AUTO	2.060	1.470	1.240	1.115	1.471
3	BOLT	985	970	840	790	896
4	BRAM	7.375	6.100	10.800	5.200	7.369
q5	GDYR	1.700	1.940	2.000	1.420	1.765
6	GJTL	680	650	585	655	643
7	IMAS	840	2.160	1.155	1.515	1.418
8	INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	1.945
9	LPIN	1.305	995	284	244	707
10	MASA	280	720	460	995	614
11	PRAS	220	177	140	122	165
12	SMSM	1.255	1.400	1.485	1.385	1.381
Rata-rata pertahun		2.188	2.252	2.351	1.789	2.145

Lampiran 3. Data *Current Ratio* (CR)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	1,27	1,35	1,22	1,64	1,28
2	AUTO	1,60	1,69	1,41	1,65	1,57
3	BOLT	4,80	2,58	2,68	3,49	3,35

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
4	BRAM	2,86	2,83	4,40	3,73	3,36
5	GDYR	0,90	0,83	0,61	0,62	0,78
6	GJTL	1,63	1,50	1,49	1,58	1,54
7	IMAS	0,84	0,77	0,77	0,78	0,79
8	INDS	5,13	5,21	5,83	6,82	5,39
9	LPIN	0,60	10,64	16,23	12,94	9,16
10	MASA	0,95	1,06	1,78	0,59	1,26
11	PRAS	0,96	0,77	0,60	1,84	0,78
12	SMSM	3,74	3,94	4,64	6,27	4,11
Rata-rata Pertahun CR			2,11	2,76	3,47	3,49

Lampiran 4. Perhitungan *Current Ratio*

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
1	ASII	2017	119.897	94.537	1,27
		2018	128.186	94.765	1,35
		2019	141.702	116.127	1,22
		2020	140.476	85.821	1,64
2	AUTO	2017	5.458.706	3.407.239	1,60
		2018	5.744.947	3.400.979	1,69
		2019	5.980.928	4.246.694	1,41
		2020	5.624.130	3.413.538	1,65
3	BOLT	2017	576.529	119.987	4,80
		2018	683.073	265.175	2,58
		2019	658.248	245.723	2,68
		2020	565.906	162.218	3,49
4	BRAM	2017	1.764.155	617.005	2,86
		2018	1.910.125	674.094	2,83
		2019	1.686.223	383.654	4,40
		2020	1.652.930	443.358	3,73
5	GDYR	2017	786.021	872.590	0,90
		2018	876.810	1.056.518	0,83
		2019	560.430	919.684	0,61
		2020	664.671	1.074.980	0,62
6	GJTL	2017	7.168.378	4.397.957	1,63
		2018	8.673.407	5.797.360	1,50
		2019	8.097.861	5.420.942	1,49
		2020	7.479.342	4.741.201	1,58
7	IMAS	2017	13.207.228	15.765.338	0,84

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio
		2018	16.377.048	21.333.832	0,77
		2019	16.510.696	21.307.531	0,77
		2020	19.780.040	25.495.683	0,78
8	INDS	2017	1.044.177	203.724	5,13
		2018	1.134.664	217.729	5,21
		2019	959.368	164.608	5,83
		2020	937.880	137.480	6,82
9	LPIN	2017	149.652	248.310	0,60
		2018	128.846	12.108	10,64
		2019	136.681	8.420	16,23
		2020	159.765	12.346	12,94
10	MASA	2017	2.335.890	2.459.250	0,95
		2018	3.348.878	3.158.610	1,06
		2019	1.789.406	1.003.899	1,78
		2020	1.808.730	3.079.414	0,59
11	PRAS	2017	622.230	650.095	0,96
		2018	600.236	776.997	0,77
		2019	545.073	906.030	0,60
		2020	468.374	254.391	1,84
12	SMSM	2017	1.570.110	419.913	3,74
		2018	1.853.782	470.116	3,94
		2019	2.138.324	461.192	4,64
		2020	2.165.305	345.236	6,27

Lampiran 5. Data *Debt to Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	92%	88%	98%	52%	82%
2	AUTO	40%	40%	42%	68%	48%
3	BOLT	65%	78%	151%	70%	91%
4	BRAM	40%	35%	27%	51%	38%
5	GDYR	131%	141%	130%	93%	124%
6	GJTL	213%	235%	202%	126%	194%
7	IMAS	238%	297%	375%	93%	251%
8	INDS	14%	13%	10%	39%	19%
9	LPIN	136%	9%	7%	18%	42%
10	MASA	95%	102%	131%	75%	101%
11	PRAS	128%	138%	157%	33%	114%
12	SMSM	34%	30%	27%	25%	29%
Rata-rata Tahunan DER		102%	100%	113%	62%	94%

Lampiran 6. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$\frac{Debt}{Equity}$					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt	Equity	Debt To Equity Ratio
1	ASII	2017	133.943	145.864	0,92
		2018	143.141	163.203	0,88
		2019	176.562	180.554	0,98
		2020	101.042	195.025	0,52
2	AUTO	2017	4.235.517	10.672.774	0,40
		2018	4.372.412	10.916.828	0,40
		2019	4.813.350	11.408.222	0,42
		2020	7.613.132	11.144.545	0,68
3	BOLT	2017	468.122	720.676	0,65
		2018	574.341	738.035	0,78
		2019	761.027	504.884	1,51
		2020	514.168	739.353	0,70
4	BRAM	2017	1.184.288	2.940.855	0,40
		2018	1.101.108	3.191.060	0,35
		2019	817.701	3.067.416	0,27
		2020	1.611.226	3.132.480	0,51
5	GDYR	2017	950.906	725.869	1,31
		2018	1.085.542	768.110	1,41
		2019	945.305	727.821	1,30
		2020	1.047.957	1.128.181	0,93
6	GJTL	2017	12.501.701	5.869.466	2,13
		2018	13.835.648	5.875.830	2,35
		2019	12.620.444	6.235.631	2,02
		2020	7.831.702	6.213.676	1,26
7	IMAS	2017	22.094.058	9.281.252	2,38
		2018	30.632.253	10.323.742	2,97
		2019	35.290.524	9.408.137	3,75
		2020	8.687.949	9.298.752	0,93
8	INDS	2017	289.798	2.144.818	0,14
		2018	288.105	2.194.231	0,13
		2019	262.135	2.572.287	0,10
		2020	988.096	2.541.802	0,39
9	LPIN	2017	460.878	340.000	1,36
		2018	22.700	256.148	0,09

No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt	Equity	Debt To Equity Ratio
		2019	21.369	295.536	0,07
		2020	55.083	312.883	0,18
10	MASA	2017	4.343.689	4.565.595	0,95
		2018	4.713.052	4.603.465	1,02
		2019	3.554.695	2.716.093	1,31
		2020	2.336.910	3.107.742	0,75
11	PRAS	2017	865.838	676.405	1,28
		2018	947.413	688.129	1,38
		2019	1.011.402	645.724	1,57
		2020	176.643	542.042	0,33
12	SMSM	2017	615.157	1.828.184	0,34
		2018	650.926	2.150.277	0,30
		2019	664.678	2.442.303	0,27
		2020	642.053	2.596.263	0,25

Lampiran 7. Data *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>				Rata-rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	
1	ASII	2%	2%	2%	6%	3%
2	AUTO	1%	1%	1%	1%	1%
3	BOLT	8%	6%	4%	2%	5%
4	BRAM	8%	7%	7%	1%	6%
5	GDYR	0%	3%	1%	4%	2%
6	GJTL	0%	0%	1%	1%	1%
7	IMAS	0%	1%	1%	1%	1%
8	INDS	7%	6%	5%	2%	5%
9	LPIN	15%	9%	7%	3%	9%
10	MASA	1%	4%	2%	3%	2%
11	PRAS	0%	0%	3%	0%	1%
12	SMSM	29%	30%	26%	15%	25%
Rata-rata Pertahun ROA		6%	6%	5%	3%	5%

Lampiran 8. Perhitungan *Return On Assets*

Net Income Before Tax

Total Asset

No	Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Assets	Return On Assets
1	ASII	2017	6.083	279.807	2%
		2018	6.334	306.344	2%
		2019	6.665	357.116	2%
		2020	18.851	341.264	6%

No	Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Assets	Return On Assets
2	AUTO	2017	148.319	14.908.291	1%
		2018	156.813	15.289.240	1%
		2019	189.037	16.226.572	1%
		2020	205.127	15.586.930	1%
3	BOLT	2017	93.225	1.188.798	8%
		2018	75.738	1.312.376	6%
		2019	51.492	1.265.912	4%
		2020	21.849	1.176.198	2%
4	BRAM	2017	332.846	4.125.144	8%
		2018	280.599	4.292.168	7%
		2019	285.510	3.885.118	7%
		2020	20.200	3.884.706	1%
5	GDYR	2017	3.602	1.676.776	0%
		2018	27.235	876.810	3%
		2019	17.247	1.673.126	1%
		2020	75.860	1.846.234	4%
6	GJTL	2017	45.028	18.191.176	0%
		2018	74.557	19.711.478	0%
		2019	269.107	18.856.075	1%
		2020	90.197	17.974.667	1%
7	IMAS	2017	148.460	31.375.311	0%
		2018	281.366	40.955.996	1%
		2019	400.869	44.698.662	1%
		2020	433.845	46.652.681	1%
8	INDS	2017	160.340	2.434.617	7%
		2018	147.982	2.482.337	6%
		2019	130.070	2.834.422	5%
		2020	51.419	2.782.059	2%
9	LPIN	2017	67.546	461.219	15%
		2018	25.464	278.848	9%
		2019	23.509	316.905	7%
		2020	10.111	336.601	3%
10	MASA	2017	93.398	8.909.284	1%
		2018	348.159	9.316.518	4%
		2019	127.992	6.270.788	2%
		2020	203.124	6.453.423	3%
11	PRAS	2017	4.006	1.542.243	0%
		2018	8.159	1.635.543	0%
		2019	53.777	1.657.127	3%
		2020	5.193	1.687.161	0%
12	SMSM	2017	720.638	2.443.341	29%
		2018	828.281	2.801.203	30%
		2019	822.042	3.106.981	26%



No	Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	Total Assets	Return On Assets
		2020	494.567	3.238.316	15%

Lampiran 9. Rata-rata Harga Saham dan *Current Ratio*

Tahun	CR (x)	Δ CR (x)	Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2017	2,11		2.188		
2018	2,76	0,65	2.252	64	Searah
2019	3,47	0,71	2.351	99	Searah
2020	3,49	0,02	1.789	-562	Berlawanan Arah (Gap)

Lampiran 10. Rata-rata Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	DER (x)	Δ DER (x)	Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2017	1,02		2.188		
2018	1,00	-0,02	2.252	64	Berlawanan Arah
2019	1,13	0,13	2.351	99	Searah (Gap)
2020	0,62	-0,51	1.789	-562	Searah (Gap)

Lampiran 11. Rata-rata Harga Saham dan *Return On Assets*

Tahun	ROA (x)	Δ ROA (x)	Harga Saham (Rp)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2017	6%		2.188		
2018	6%	0%	2.252	64	Searah
2019	5%	-1%	2.351	99	Berlawanan Arah (Gap)
2020	3%	-2%	1.789	-562	Searah

**LEMBAR PERSETUJUAN****UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 26 Juni 2021 dan berakhir tanggal: 05 Juli 2021

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Anna Sonya Juliani (P)  
NPM : 021117213  
Program Studi : Manajemen  
Mata Kuliah : Manajemen Keuangan  
Ketua Komisi : Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA.,CMA.,CCSA., CA.,  
CSEP., QIA.  
Anggota Komisi : Zul Azhar,Ir.,MM.  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Menyetujui bahwa nama tersebut diatas disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA.,  
CMA.,CCSA., CA.,CSEP., QIA.)



---



Anggota Komisi Pembimbing

(Zul Azhar,Ir.,MM.)

Diketahui,

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

---